



D.N. AIDIT

PERANAN KOPERASI
DEWASA INI

PERANAN KOPERASI
DEWASA INI

Ra 50.00

KAUM BURUH SEMUA NEGERI, BERSATULAH!

PERANAN KOPERASI
DEWASA INI

Seri
Kursus Rakjat
No. 4

PERANAN KOPERASI
DEWASA INI

ditulis dan disusun
oleh

Dr. H. S. S. S.

1955 - 1956

KAMU BERHAK SERTA NEGARA BERSATU

251
Kusuma Rajat
No. 4

rentjana kulit :
nugroho

X
D.N. AIDIT

PERANAN KOPERASI DEWASA INI

*

Depagitprop CC PKI
Djakarta 1963

CEK - 2001

6814-6

PER. NEG. R. I.

X
D.N. ALDIT

PERANAN KOPERASI
DEWASA INI

*

Depdikbud CC PKI
Djakarta 1963

LIB. K. N. A.

LIB - 2001

6814-2

I S I

Pengantar	6
Peranan Koperasi Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia Sekarang	7
I. Tentang susunan ekonomi Indonesia yang hendak kita bangun sekarang	8
II. Tentang peranan, lapangan kegiatan dan perkembangan gerakan koperasi	13
III. Tentang peranan pemerintah dalam mengembangkan gerakan koperasi dan beberapa persoalan Undang ² Koperasi	24
1. Mengenai definisi	26
2. Mengenai prinsip demokrasi daripada koperasi	28
3. Lapangan usaha koperasi	27
4. Mengenai peranan pemerintah dalam gerakan koperasi	29
5. Daerah kerdja koperasi	30
Kembangkan Gerakan Koperasi Untuk Mengurangi Kesulitan² Beban Hidup² Rakyat Dan Dalam Rangka Membangun Ekonomi Nasional	34

Dikawatir Januari 1963

Sekedar Pengantar

Pada tanggal 28 Februari yang lalu, atas undangan Kepala Djawatan Koperasi Pusat, Menteri/Wakil Ketua MPRS/Ketua CC PKI, Kawan D.N. Aidit telah memberikan tjeramah yang berdjudul **Peranan Koperasi dalam pembangunan Ekonomi Indonesia Sekarang** didepan parapediabat Debartemen Koperasi dan Djawatan Koperasi Daerah Khusus Ibu-kota Djakarta Raya, paradosen Akademi Koperasi dan Fakultas Ekonomi serta aktivis² berbagai djenis gerakan koperasi. Sebelum itu, jaitu pada tanggal 13 November 1962, Kawan Aidit atas nama Pimpinan MPRS telah pula menghadiri Musjawarah Pembiajaan Koperasi di Tjipajung dan menjampaikan sambutan tertulis.

Pada kedua kesempatan itu Kawan D.N. Aidit membahas soal² yang bukan hanja penting bagi para aktivis koperasi sadja, tetapi djuga bagi para anggota koperasi dan gerakan revolusioner umumnja, jaitu soal² yang menjangkut a.l. kedudukan koperasi, tugas² koperasi dan pembiajaan koperasi dalam tingkat pembangunan ekonomi nasional-demokratis serta prinsip² demokrasi didalam koperasi. Mengingat pentingnja soal² yang diadjudkan itu untuk mendorong lebih maju dan untuk mengkonsolidasi gerakan koperasi sebagai salahsatu alat perdjjuangan dibidang ekonomi maupun politik dalam rangka menjelesaikan tugas² Revolusi pada tahap sekarang ini, maka kedua bahan itu kami bukukan sebagai **Scri Kursus Rakjat no. 4** dengan djudul **Peranan Koperasi Dewasa Ini**.

Djakarta, Djuni 1963

PERANAN KOPERASI DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA SEKARANG

Per-tama² saja utjapkan terimakasih kepada Sdr. Kepala Djawatan Koperasi Pusat jang telah meminta saya untuk memberikan tjeramah kepada Sdr.² hari ini. Permintaan itu saja terima dengan gembira.

Ini adalah untuk keduakalinya saja berkesempatan berhadapan dengan Sdr.² jang berketjimpung dengan masalah dan didalam gerakan koperasi. Pertama pada pertengahan November 1962 jl. pada Musjawarah Pembiajaan Koperasi di Tjipajung dimana saja ikut hadir, tetapi hanja berkesempatan memberikan sambutan tertulis, dan kali ini saja berhadapan dengan Sdr.² pedjabat² pada Departemen Koperasi dan Djawatan Koperasi Daerah Khusus Ibukota Djakarta Raja, Dosen² pada Akademi Koperasi dan Fakultas Ekonomi serta terutama sekali Sdr.² aktivis dari berbagai djenis gerakan koperasi.

Uraian ini saja beri djudul „Peranan Koperasi Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia Sekarang” dengan pengertian bahwa bukan maksud saja untuk memperketjil peranan koperasi dalam masjarakat Indonesia di-masa datang, jaitu Indonesia jang sosialis, melainkan ingin memberikan tekanan kepada peranan sekarang daripada gerakan koperasi kita.

Atas permintaan Sdr. Kepala Djawatan Koperasi Pusat, saja djuga akan menguraikan persoalan Peranan Pemerintah terhadap gerakan koperasi.

Sudah tentu berbitjara tentang peranan koperasi dalam pembangunan ekonomi negeri kita, tidak mungkin kita hanja menindjau dan menelaah „kotak gerakan koperasi” sadja, melainkan harus menindjau dan menelaah keseluruhannja dalam hubungannja dengan masalah ekonomi negeri, bahkan dalam hubungannja dengan masalah revolusi kita. Karena itu persoalan ini hendak saja kemukakan dengan pokok² sbb.:



- I. Tentang susunan ekonomi Indonesia jang hendak kita bangun sekarang.
- II. Tentang peranan, lapangan kegiatan dan perkembangan gerakan koperasi.
- III. Tentang peranan Pemerintah dalam mengembangkan gerakan koperasi, dan beberapa persoalan Undang² Koperasi.

Saja akan merasa lebih bergembira lagi djika tjaramah saja ini bisa mendjadi sumbangan, walaupun tidak besar, dalam mendorong dan melantjarkan serta mengembangkan gerakan koperasi, sebagai satu lapangan kegiatan dan perdjuaan dalam menyelesaikan tuntutan² revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja.

I

TENTANG SUSUNAN EKONOMI INDONESIA JANG HENDAK KITA BANGUN SEKARANG

Dalam perdjuaan untuk mentjapai kemerdekaan nasional jang penuh dan demokratis Rakjat Indonesia telah memperoleh kemenangan². Akan tetapi perdjuaan itu belum selesai. Selama hampir 18 tahun Indonesia Merdeka tjukup melukiskan bahwa perdjuaan menjempurnakan dan mengisi kemerdekaan itu masih berdjalan terus.

Ber-turut² setelah terikat oleh persetudjuan KMB jang merugikan itu, Rakjat Indonesia berdjuaan untuk mengusir misi militer Belanda, membatalkan perdjandjian KMB setjara menjeluruh, mengambil-alih dan menasionalisasi perusahaan² Belanda dan sekarang sedang berdjalan taraf terachir daripada perdjuaan pembebasan Irian Barat.

Tidak hanja perdjuaan melawan imperialisme Belanda saja jang kita lantjarkan jang pada ketika itu merupakan musuh nomor satu daripada Rakjat Indonesia, tetapi djuga melawan imperialisme lainnja jang mau mendjerat Indonesia kedalam djebakan neo-kolonialisme dan perdjuaan melawan musuh² revolusi dalam negeri, chususnja menghantjarkan kontra-revolusi jang didalangi kaum imperialis. Perdjuaan ini terudjud dalam bentuk perlawanan terhadap usaha² menjeret

Indonesia kedalam SEATO, perlawanan terhadap penanaman modal imperialis yang baru disamping perjuangan untuk menggerowoti yang masih ada dinegeri kita, perjuangan menghantjurkan pemberontakan kontra-revolusioner seperti pemberontakan „Darul Islam Kartosuwirjo“, „RMS“, „PRRI“ dan „Permesta“, perjuangan melawan penghisapan tuantanah dan lintah darat di-desa² karena masih bertjokolnja sisa² feodalisme dan perjuangan melawan kaum komprador imperialis dan kapitalis² birokrat yang menurut istilah Presiden Sukarno pentjoleng² kekajaan negara. •

Dengan hal² yang baru saja uraikan ini djelas bahwa tugas² revolusi nasional dan demokratis seperti yang digariskan oleh Manipol sudah dimulai dan sedang berdjalan dinegeri kita, jaitu tugas² menghantjurkan rintangan² strategis yang berupa imperialisme dan sisa² feodalisme sebagai sjarat mutlak untuk menudju kepada suatu masyarakat Indonesia yang sosialis dimasa depan.

Dengan keterangan ini saja hendak menekankan tentang pentingnja kita tepat dalam pengertian serta setia melaksanakannya dalam praktek apa yang digariskan oleh Presiden Sukarno dalam pidato **Djarek**, bahwa „ada dua tudjuan dan dua tahap Revolusi Indonesia“ : **Pertama**, tahap mentjapai Indonesia yang merdeka penuh, bersih dari imperialisme — dan yang demokratis — bersih dari sisa² feodalisme. Tahap ini masih harus diselesaikan dan disempurnakan **Kedua**, tahap mentjapai Indonesia bersih dari kapitalisme dan dari l'exploitation de l'homme par l'homme. Tahap ini hanya bisa dilaksanakan dengan sempurna setelah tahap pertama sudah diselesaikan dengan sempurna”.

Tidak mengerti tentang adanja dua tudjuan dan dua tahap revolusi Indonesia, sama halnja dengan tidak mengerti samasekali revolusi Indonesia. Djustru inilah, menurut Manipol, yang membedakan Revolusi Indonesia sekarang dengan revolusi burdjuis Perantjis tahun 1789 dan dengan revolusi proletar sosialis Rusia tahun 1917.

Dalam perjuangan untuk mentjapai Indonesia bersih dari imperialisme, perkembangan perjuangan Rakyat Indonesia telah sampai kepada suatu taraf yang baru. Selama belum ada kepastian penyelesaian menge-

nai masalah Irian Barat, imperialisme Belanda adalah musuh Rakjat Indonesia jang nomor satu, disamping tidak meremehkan bahaya imperialisme Amerika Serikat dan imperialisme lain²nja. Sekarang sudah ada kepastian bahwa imperialisme Belanda akan tamat riwayatnja di Irian Barat, oleh karena itu tidaklah ada arti-nja lagi menetapkan imperialisme Belanda sebagai musuh pertama. Kekuasaan UNTEA jang masih ada di Irian Barat sekarang adalah lebih mengabdikan kepada kepentingan imperialisme Amerika Serikat daripada kepentingan imperialisme Belanda. Oleh karena itu, **musuh Rakjat Indonesia jang nomor satu dan jang paling berbahaja pada waktu sekarang adalah imperialisme Amerika Serikat.** Dilihat dari pengaruh politiknya di Indonesia, dilihat dari segi penanaman modal, dari segi penetrasi militer dan kebudayaan, imperialisme Amerika Serikat mengungguli imperialisme jang lain². Walaupun demikian kewaspadaan harus masih ada terhadap imperialisme Belanda jang masih merupakan **musuh Rakjat Indonesia jang berbahaja**, karena ia masih mempunyai investasi modal jang agak besar, masih akan memajukan tuntutan² jang tidak masuk akal mengenai perusahaan²nja jang sudah diambil-alih dan dinasionalisasi, masih mempunyai hubungan² politik lama jang akan diusahakan untuk diperbaharui kembali.

Perjuangan untuk Indonesia jang demokratis, bersih dari sisa² feodalisme, berarti perjuangan untuk membebaskan kaum tani dari penghisapan tuantanah dan lintahdarat. Dalam pidato Djarek dijelaskan bahwa „melupakan tugas melawan keterbelakangan feodal, berarti tidak membebaskan kaum tani dari penghisapan lintahdarat dan tuantanah, berarti tidak menarik sebagian besar dari Rakjat Indonesia kedalam gerakan revolusi. Jalan ini adalah jalan jang salah, ibarat „orang bertarung memakai satu tangan“. Kebangkitan perjuangan kaum tani Indonesia untuk menuntut tanah garapan, untuk turun sewatanah dan turun bunga pindjaman adalah kebangkitan menudju penghapusan sisa² feodalisme.

Pengalaman menunjukkan bahwa pelaksanaan daripada landreform terbatas berdasarkan Undang² Pokok Agraria dan pelaksanaan UU Perdjandjian Bagi

Hasil tidak selantjar yang kita harapkan. Lagipula pelaksanaan UU-PA belum berarti melaksanakan penghapusan samasekali penghisapan feodal terhadap kaum tani, belum berarti melaksanakan landreform yang radikal dan konsekwen dengan menghapuskan samasekali sistim tuantanah. Menurut pengalaman² belakangan ini, justru ketidak-radikalan dan ketidak-konsekwenan inilah yang menjadi sumber daripada kematjetan pelaksanaan landreform terbatas berdasarkan UU-PA. Kaum tani hanya mau menjambut dengan gairah landreform yang radikal, dan landreform demikian hanya dapat dilaksanakan dimana gerakan tani sudah kuat. Dimana gerakan tani belum kuat, tuantanah mempunyai 1001 akal untuk menjelamatkan diri. Di daerah² dimana gerakan tani belum kuat, tjukup ditekankan pelaksanaan yang konsekwen daripada UU Perdandjian Bagi Hasil.

Karena yang harus kita bangun sekarang, bukan atau belum sistim ekonomi sosialis, maka adalah keliru anggapan bahwa kaum kapitalis nasional (pengusaha nasional), apalagi pedagang ketjil adalah musuh revolusi yang harus dihantjurkan dan menganggapnja lebih berbahaya daripada imperialisme.

Susunan ekonomi yang hendak kita bangun dalam tahap pertama revolusi kita adalah suatu ekonomi nasional yang demokratis, ekonomi anti-imperialis dan anti-feodal, ekonomi terpimpin dan gotongrojong, dimana isinja telah digariskan oleh Manipol dan Amanat Pembangunan Presiden serta ketetapan MPRS, jaitu ekonomi sektor negara yang harus semakin dikembangkan dan semakin memegang peranan memimpin seluruh ekonomi negeri, sedangkan ekonomi swasta dari kaum kapitalis nasional (pengusaha nasional) dan ekonomi perseorangan daripada kaum tani (pemilik² tanah) berperanan membantu dan memperkuat ekonomi sektor negara.

Saudara² tentu akan bertanja, dimana kedudukan daripada koperasi dalam ekonomi nasional demokratis yang hendak kita bangun itu. Koperasi memainkan peranan mengorganisasi pemilik² alat produksi ketjil seperti nelajan, tukang keradjinan tangan dan terutama kaum tani yang telah memiliki tanah² garapan, baik yang dimiliki sebelum dilaksanakan landreform yang

radikal, maupun sebagai hasil dari pembagian tanah yang disita dari tuantanah. Koperasi kaum tani, koperasi pertanian akan merupakan organisasi ekonomi yang membantu meningkatkan taraf hidup kaum tani dan mendorong peningkatan produksi serta memajukan pertanian.

Perkembangan revolusi kita dewasa ini menetapkan tugas² urgen yang harus kita laksanakan. Beruntunglah bahwa dalam perjuangan menyelesaikan tugas revolusi itu Rakjat Indonesia telah memiliki aparat revolusi yaitu negara Republik Indonesia dan partai² serta organisasi² massa Rakjat yang telah tergabung dalam Front Nasional. Tugas urgen Rakjat Indonesia telah dengan tepat disimpulkan dalam Pantja Program Front Nasional, yaitu :

1. Mengkonsolidasi kemenangan yang sudah ditjapai, yaitu dibidang perjuangan Irian Barat, keamanan dan di-bidang² lain.
2. Menanggulangi kesulitan ekonomi dengan mengutamakan kenaikan produksi.
3. Meneruskan perjuangan anti-imperialisme dan neo-kolonialisme dengan memperkuat kegotongrojongan nasional revolusioner berporoskan NASA-KOM.
4. Meratakan dan mengamalkan indoktrinasi 7 bahan pokok indoktrinasi dilengkapi dengan Resopim dan Takem yang memuat „9 Wedjangan” Presiden.
5. Melaksanakan rituling aparatatur negara termasuk bidang pemerintahan dari pusat sampai ke-daerah².

Saja berpendapat bahwa poros daripada tugas² urgen ini adalah masalah menanggulangi kesulitan ekonomi yang hanya dapat dilakukan oleh suatu kekuasaan politik yang mampu mengubah sistim masyarakat dalam negeri, dengan mengutamakan kepentingan majoritet, yaitu Rakjat pekerdja, dan mengorbankan kepentingan minoritet, yaitu tuantanah, kapitalis birokrat dan komprador, dengan mengachiri kekuasaan kaum penghisap besar baik dikota maupun didesa.

TENTANG PERANAN, LAPANGAN KEGIATAN DAN PERKEMBANGAN GERAKAN KOPERASI

Diwaktu jang lampau Rakjat kita didjedjali oleh demagogi tentang koperasi jang dilakukan kaum reaksioner. Kita harus menentang propaganda jang menjesatkan dari Dr. M. Hatta jang menjatakan, bahwa „koperasi adalah satuⁿja djal an untuk mentjapai kemakmuran bagi bangsa kita jang masih lemah ekonominja”. Djika dituruti keterangan ini, maka maksud Hatta akan berhasil memindahkan perhatian agar perdjuaan Rakjat tidak ditudjukan kepada melikwidasi kekuasaan kapitalis monopoli imperialis dan sisa² feodalisme di Indonesia.

Pendapat Dr. M. Hatta ini bertentangan linea rekta (langsung) dengan ketegasan daripada Amanat Presiden Sukarno pada Hari Koperasi, 12 Djuli 1962 jang antara lain menjatakan bahwa :

„Kita punja tudjuan bukan sekedar masjarakat kapitalis dengan koperasi, koperasi kaum buruh atau kaum tani didalamnya”.

„Kita bukan Soska dan oleh karenanja menolak pandangan Hendrik de Man dalam „De psychologie van het socialisme”, jang menjatakan : Een lief tuintje voor het huis van een arbeider is meer waard dan al dat gebrul over socialisme en anti-kapitalisme !”.

„Kita tegas² menudju kepada sosialisme, tegas² hendak mendjungkir-balikkan dan menghantjur-leburkan kapitalisme, kita dengan tegas hendak menjusun satu masjarakat jang adil dan makmur, tiada didalamnya exploitation de l'homme par l'homme”, dan

„Kita tidak mau ons nestelen in het kapitalisme !”

Ada pula pendapat bahwa koperasi tidak diperlukan sekarang, karena koperasi dibawah sistim masjarakat sekarang toch tidak akan membawa hasil apa² bagi Rakjat. Pendapat ini mengatakan bahwa sebelum selesai revolusi nasional-demokratis jang setjara definitif menghapuskan imperialisme dan sisa² feodalisme, tidak mungkin penghidupan Rakjat diperbaiki dan oleh kare-

na itu pekerdjaan mengorganisasi koperasi² Rakjat tidak ada gunanja.

Pendapat dan sikap ini adalah tidak tepat, karena Rakjat Indonesia sekarangpun sudah menghendaki perbaikan tingkat hidupnya dan karenanja membutuhkan koperasi sebagai salahsatu alat untuk mentjapai perbaikan itu. Walaupun demikian kita tidak boleh berilusi, mengira bahwa koperasi dibawah sistim masyarakat sekarang akan dapat mengatasi krisis ekonomi jang terutama menimpa Rakjat pekerdja.

Koperasi mempunyai dua segi positif jang harus kita kembangkan. **Pertama**, koperasi dapat mempersatukan Rakjat pekerdja menurut lapangan penghidupannya masing² dan dapat menghambat proses, diferensiasi atau ter-petjah²nja produsen² ketjil; djadi koperasi mempunyai unsur mempersatukan, jaitu mempersatukan Rakjat jang lemah ekonominja. Dengan persatuan dan kerdjasama Rakjat pekerdja dapat berusaha mengurangi penghisapan tuantanah, lintahdarat, tukang idjon, tengkulak dan kapitalis² atas diri mereka. Kemampuan koperasi dibawah sistim masyarakat dan sjarat² kapitalisme memang terbatas pada mengurangi penghisapan² bukan pada menghapuskannya, karena penghapusan penghisapan itu adalah tugas dari revolusi kita pada tahap jang kedua jang bertudjuan „mentjapai Indonesia bersih dari kapitalisme dan dari „l'exploitation de l'homme par l'homme' " (Djarek). **Kedua**, koperasi djuga dapat digunakan untuk meningkatkan produksi, jang berarti dapat menambah penghasilan atau pendapatan terutama bagi para angotanja. Dan jang merupakan segi jang penting lagi adalah bahwa pengalaman² Rakjat dalam hidup berkoperasi sekarang akan sangat berguna bagi kehidupan koperasi² tingkat tinggi, jaitu koperasi² jang bersifat sosialis dimasa jang akan datang.

Antara koperasi dibawah kapitalisme dan koperasi jang bersifat sosialis terdapat perbedaan jang besar. Perbedaan itu antara lain terlihat dalam hubungan hak-milik. Dalam koperasi jang bersifat sosialis, misalnja koperasi produksi pertanian, tanah dan alat² produksi lainnja jang pokok adalah milik kolektif, milik dari koperasi jang bersangkutan, keadaan mana tidak mungkin terdapat dalam koperasi dibawah kapitalisme. Pengkoperasian serupa itu hanja mungkin terdjadi se-

sudah perubahan tanah (landreform) selesai seluruhnya. Usaha inipun perlu dilakukan ber-tingkat² sesuai dengan tingkat kesadaran kaum tani, dan harus atas dasar sukarela, tidak boleh dipaksakan. **Tingkat pertama**, misalnja, dibentuk dikalangan kaum tani organisasi saling membantu dalam produksi pertanian. Organisasi ini sudah mengandung bibit² Sosialisme. **Tingkat kedua**, diorganisasi koperasi produksi pertanian yang bersifat setengah sosialis, jaitu koperasi pertanian tingkat rendah, tanah dimasukkan sebagai saham, karena tanah dan alat² produksi lainnja masih merupakan milik perseorangan. **Tingkat ketiga**, ialah dibentuknja koperasi tingkat tinggi yang bersifat sosialis, dimana tanah dan alat² produksi lainnja yang pokok sudah diubah dari milik perseorangan menjadi milik kolektif.

Sesuai dengan ketentuan MPRS No. II/1960, watak atau sifat pembangunan ekonomi yang disusun dalam pola pembangunan nasional semesta, adalah **merupakan pembangunan masa peralihan**. Ada yang menafsirkan bahwa peralihan yang dimaksud disini adalah peralihan ke Sosialisme. Sudah tentu penafsiran ini tidak tepat. Bagaimana kita mungkin melakukan pembangunan masa peralihan ke Sosialisme, sedangkan ekonomi imperialis dan ekonomi feodal masih bertjokol dinegeri kita, artinja revolusi nasional-demokratis belum selesai. Pembangunan ekonomi masa peralihan yang dimaksud oleh Ketetapan MPRS itu adalah peralihan dari ekonomi kolonial menjadi ekonomi nasional, peralihan untuk menuju suatu susunan ekonomi yang nasional-demokratis, bebas dari imperialisme dan sisa² feodalisme. Dalam masa peralihan itu bidang ekonomi sektor negara harus dikembangkan sehingga berkedudukan komando dalam ekonomi negeri, sedang ekonomi swasta nasional dan koperasi supaya melakukan peranan membantu dan memperkuat ekonomi sektor negara. Watak ekonomi masa peralihan ini adalah progresif.

Dengan demikian djelaslah bahwa watak daripada koperasi yang dikehendaki oleh Ketetapan MPRS serta dengan pedoman politik Manipol adalah bukan koperasi kapitalis dan djuga bukan atau belum koperasi sosialis, karena sjarat²nja untuk itu belum ada, melainkan koperasi progresif. Tegasnja kita harus menjaga dan mentjegah supaya koperasi itu tidak berkembang

mendjadi badan² kapitalis jang digunakan oleh kaum kapitalis, tanikaja atau tuantanah untuk menghisap Rakjat pekerdja. Koperasi progresif harus bisa mendjadi sendjata ditangan Rakjat pekerdja untuk melawan penghisapan tuantanah, lintahdarat dan kapitalis. Dengan keterangan ini djelaslah bahwa dua ketjenderungan dalam gerakan koperasi harus dikalahkan. **Pertama**, ketjenderungan **kekiri-kirian**, kena penjakit kanak² dalam revolusi, menganggap bahwa koperasi jang kita bentuk sekarang adalah koperasi sosialis dan sekarang djuga menuntut penghapusan kapitalis nasional, termasuk pedagang ketjil, halmana tidak sesuai dengan taraf revolusi kita sekarang jang memerlukan pemaduan seluruh kekuatan nasional untuk mengarahkan pukulan pada sasaran strategis jaitu imperialisme dan sisa² feodalisme, atau sekarang kongkritnja kaum penghisap besar dikota dan desa jaitu kaum kapitalis birokrat, komprador dan tuantanah. **Kedua**, ketjenderungan **kekanan**, dimana koperasi² mendjadi tempat atau mendjalankan praktek² kapitalis. Hal ini bisa terdjadi adalah karena seperti pernah saja kemukakan dalam sambutan saja pada Musjawarah Pembiajaan Koperasi di Tjipajung beberapa bulan jang lalu, jaitu karena koperasi di Indonesia sekarang ini bergerak ditengah² struktur kemodalan dimana terdapat ekonomi sektor negara jang semakin kuat, terdapat ekonomi sektor swasta nasional dan ekonomi sektor swasta asing monopoli serta ekonomi feodal didesa. Karena itu tidak heran djika kehidupan gerakan koperasi kita dipengaruhi oleh kegiatan² daripada struktur kemodalan ini.

Adalah perlu mendapat perhatian dan harus ditjegah bahwa elemen kapitalis dengan bersembogan „untuk sosialisme Indonesia“ menjelundup kedalam gerakan koperasi, berdjubah koperasi, mendjalankan praktek² kapitalis atas nama koperasi, atas nama anggota² koperasi jang terdiri daripada Rakjat pekerdja. Kita tidak menentang kaum kapitalis nasional jang benar² nasional, tetapi kita menentang djika mereka mensalahgunakan nama koperasi untuk melepaskan diri dari pembajakan ber-matjam² padjak kepada negara dan untuk merampas fasilitas² jang seharusnya hanya didapat oleh koperasi.

Dasar koperasi pada pokoknja ialah kerdjasama an-

tara mereka jang lemah ekonominja, agar dengan bersatu dan saling bantu mentjapai perbaikan tingkat hidup. Orang² jang mempunjai kepentingan jang bersamaan berhimpun dalam suatu koperasi atas dasar sukarela. Sjarat kepentingan jang bersamaan dan dasar sukarela ini perlu diperhatikan dalam mengorganisasi suatu koperasi.

Dalam satu koperasi kredit umpamanja adalah keliru djika dihimpun lintahdarat dan tanimiskin ber-sama², karena kepentingan mereka sangat berbeda, bahkan bertentangan.

Kepentingan jang berbeda dan jang bertentangan daripada tuantanah, tanikaja, tanisedang, tanimiskin dan buruhtani djuga tidak bisa dipersatukan dalam satu koperasi pertanian.

Kepentingan jang berbeda dan bertentangan daripada pengusaha, tukang keradjinan tangan jang merupakan pekerdja merdeka dan buruh keradjinan tangan tidak dapat dipersatukan dalam satu koperasi keradjinan tangan.

Kepentingan jang berbeda dan bertentangan daripada pengusaha² pemilik alat produksi industri, pekerdja-merdeka dalam industri rumah-tangga dan buruh industri tidak dapat dipersatukan dalam satu koperasi industri.

Kepentingan jang berbeda dan bertentangan daripada pengusaha penangkapan ikan, tengkulak, djuragan pemilik alat perikanan, nelajan sedang, nelajan miskin dan buruh nelajan tidak dapat dipersatukan dalam satu koperasi perikanan atau koperasi nelajan.

Kepentingan jang berbeda dan bertentangan daripada pengusaha peternakan dan buruh peternakan tidak dapat dipersatukan dalam satu koperasi peternakan.

Pedagang jang mengumpulkan produksi pertanian (collecterende handel), tengkulak dan tanikaja, tanisedang serta tanimiskin produsen tidak dapat dipersatukan dalam satu koperasi pendjualan bersama hasil pertanian.

Djika diorganisasi dalam satu koperasi orang² atau lapisan² Rakjat jang kepentingannya berbeda atau bahkan bertentangan, koperasi itu dalam praktek pasti akan hanja menguntungkan orang² atau lapisan² Rak-

jat-jang ekonominja lebih kuat dan merugikan, bahkan bisa menindas setjara kedjam orang² atau lapisan² Rakyat-jang ekonominja lemah.

Saja hendak memberi satu ilustrasi tentang tidak mungkinja orang² jang berbeda atau bertentangan kepentingannya diorganisasi dalam satu koperasi dari pengalaman beberapa tahun jang lalu didaerah Purwokerto. Disalahsatu desa didaerah tersebut dibentuk satu koperasi desa jang bergerak dibidang kredit atau simpan-pindjam. Semua penduduk desa dianggap otomatis djadi anggota koperasi. Untuk modal pertama diambil dari hasil keuntungan pendjualan gula distribusi kepada penduduk dan untuk modal tambahan dari uang tabungan para anggota. Golongan jang beruang, jaitu tuantanah, tanikaja, lintahdarat, tengkulak dan orang² berada lainnja „menabung” dalam koperasi itu. Setiap anggota boleh memindjam dengan bunga 10% dalam 35 hari, artinja 104% setahun. Pengurus koperasi sebagian besar terdiri dari golongan² pemeras. Terhadap pemindjam dari kalangan tanisedang dan tanimiskin pengurus bersikap keras, kadang² dengan menggunakan intimidasi. Karena takut kena perkara, banjak pemindjam jang mendjual rumah, pekarangan dan pohon buah²an atau menggadaikan sawahnja dengan harga murah untuk melunasi pindjamannya. Barang² itu umumnja djatuh ketangan tuantanah, tanikaja dan lintahdarat jang diantaranya djuga mendjadi pengurus „koperasi”.

Saja kira masih banjak tjontoh tentang koperasi jang berkeanggotaan orang² jang bertentangan kepentingannya, jang dalam praktek tidak beda kegiatannya daripada badan² kapitalis, bahkan kadang² lebih busuk daripada itu. Apalagi djika koperasi² itu pembentukanja tidak demokratis dan pengurusnja main tundjuk dari atas, misalja dilapangan pengumpulan dan pendjualan hasil² produksi pertanian untuk perdagangan baik dalamnegeri maupun untuk ekspor, kaum produsen jang mendjadi „anggota” diharuskan menjerahkan produksinja kepada „koperasi” sehingga koperasi mendjadi „single buyer”, dengan harga jang lebih rendah daripada djika didjualnja setjara bebas. Dengan tjara ini bukan sadja tidak tertjapai maksud berkoperasi daripada para produsen jaitu untuk mendapatkan nilai

tukar daripada produksinja jang lebih tinggi, melainkan kebalikannja, nilai tukar daripada produksinja itu menjadi merosot. sedang pengurus² koperasi dimungkinkan untuk bermanipulasi dengan barang² jang dikuasainja.

Djuga djelas bahwa pengaruh djahat kaum kapitalis birokrat jang bisa berhubungan dengan gerakan koperasi telah mendorong sementara gerakan koperasi kita kedjurang jang bertentangan dengan kepentingan anggota²nja dan kepentingan Rakjat pada umumnya.

Dalam mengembangkan gerakan koperasi perhatian kita harus ditunjukkan kepada lapisan terbesar dari massa Rakjat pekerdja, jaitu kaum tani jang djumlahnja 60-70% dari penduduk Indonesia dan jang masih berada dibawah penghisapan² tuantanah, lintahdarat dan kaum kapitalis. Dari kalangan kaum tani ini jang paling tepat diorganisasi dalam koperasi² adalah tanisedang dan tanimiskin, karena mereka masih mempunyai tanah atau sedikit tanah dan alat² pertanian. Koperasi daripada kaum tanisedang dan tanimiskin bisa berbentuk koperasi kredit atau simpan-pinjam untuk melepaskan mereka dari tjengkeraman tukang² idjon dan lintahdarat, koperasi produksi untuk meningkatkan produksi pertanian mereka dan koperasi djual-beli untuk mendapatkan pasar jang baik bagi barang² produksi pertanian mereka (cooperative marketing) dan sekaligus untuk dapat membeli bahan² keperluan mereka seperti bibit, pupuk, alat² pertanian dsb., djuga barang² kebutuhan konsumsi.

Multipurpose cooperative (koperasi serba-usaha) bagi kaum tani adalah tepat, tetapi untuk mentjegah kegagalan² jang bisa mengetjewakan dan membikin kapok kaum tani berkoperasi, baik langkah² permulaan dimulai dari koperasi kredit dan seterusnya dikembangkan bentuk² lain, setelah mendapatkan pengalaman² jang diperlukan.

Koperasi dikalangan kaum tani seperti halnja koperasi² lainnja banjak jang mengalami kegagalan. Sebabnja adalah, bahwa disamping mendapat tekanan dari tuantanah dan lintahdarat dan modal monopoli asing, kurang mendapat bantuan Pemerintah, djuga karena koperasi² itu dipimpin oleh elemen² jang korup, jang tidak djujur dan tidak tjakap. Karena itu masalah

memilih pimpinan yang jujur, tjakap dan Manipolis adalah penting dalam koperasi.

Saja berpendapat bahwa tenaga² pemuda dan wanita adalah efektif bila ditarik kedalam kegiatan koperasi. Pemuda mempunyai kesanggupan bekerja yang lebih besar dan kedjadjurannya berguna untuk mentjegah praktek² korupsi yang mungkin terdjadi. Kaum wanita yang pada umumnya lebih tjermat dan teliti itu akan mendorong koperasi bekerja baik.

Dalam hubungan dengan pengembangan koperasi pertanian, adalah tepat apa yang pernah diutjapkan Sdr. Menteri Koperasi, bahwa **landreform adalah sjarat mutlak bagi perkembangan koperasi pertanian dan bagi mempertinggi produksi.**

Kaum buruh dan pegawai negeri juga membutuhkan koperasi. Karena nilai upah atau gadji yang makin merosot, kaum buruh dan pegawai negeri berkepentingan untuk mendapat barang² keperluan hidup sehari² dengan harga murah. Karena itu djenis koperasi konsumsi bisa menolong mereka. Koperasi simpan-pinjara juga menarik kaum buruh dan pegawai negeri, untuk mendapatkan kredit membangun perumahan, membeli sepeda, sepeda motor, alat² perabot rumah, keperluan kenduri dsb.nja.

Dengan dibentuknja koperasi konsumsi bagi kaum buruh dan pegawai negeri, tidaklah berarti bahwa madjikan atau perusahaan dan Pemerintah lepas tanggungjawab atau sebagian tanggungjawab mengenai pemeliharaan dan djaminan sosial kaum buruh dan pegawai negeri. Tanggungjawab pemeliharaan dan djaminan sosial kaum buruh dan pegawai negeri adalah sepenuhnya ditangan madjikan atau perusahaan dan Pemerintah.

Kaum keradjinan tangan dan kaum nelayan memerlukan pula organisasi koperasi agar mereka dengan teratur dan dengan harga yang pantas, mendapatkan bahan² dan alat² untuk bekerja dan agar hasil pekerjaan mereka tidak djatuh ketangan tengkulak sehingga harganya sangat murah.

Koperasi nelayan yang ada sampai sekarang ternyata kebanyakan tidak menolong para nelayan yang bekerja, sebab koperasi itu hakekatnja adalah organisasi dari-

pada djuragan² perahu dan pawang² ikan jang tidak bekerdja.

Praktek daripada beberapa koperasi keradjinan tangan, misalnja koperasi kulit, membuktikan bagaimana madjikan kulit mensalahgunakan nama koperasi. Beberapa madjikan berkumpul mendirikan „koperasi“, semua buruh jang bekerdja dalam perusahaan² mereka didaftar mendjadi anggota tanpa mereka ketahui. Dengan demikian „koperasi“ itu mendapatkan fasilitas, termasuk kredit dari Pemerintah. Sesudah „koperasi“ itu besar lalu oleh madjikan itu diubah mendjadi Jajasan.

Kaum miskin kota membutuhkan koperasi konsumsi jang dapat meringankan beban hidup mereka, dengan mendapatkan barang² konsumsi melalui koperasi² dengan harga jang murah.

Kaum pedagang ketjil sangat membutuhkan kredit dan kesempatan membeli barang² dagangan tanpa melewati tengkulak² dan tukangtjatut². Mereka memerlukan koperasi kredit atau simpan-pindjam dan koperasi pembelian bersama.

Dari keterangan saja ini jang mendjelaskan bahwa kaum tani, kaum buruh dan pegawai negeri, kaum keradjinan tangan dan nelajan, kaum miskin kota dan kaum pedagang ketjil membutuhkan organisasi koperasi, terbentang lapangan jang luas bagi kegiatan gerakan koperasi, lapangan kegiatan jang hanja mungkin dihadapi dengan ketekunan, ketjakapan dan kedjudjuran daripada kader² atau aktivis² gerakan koperasi kita.

Dari pengalaman tentang kepentingan berkoperasi dari berbagai lapisan Rakjat, dapat disimpulkan bahwa tiga bentuk koperasi adalah jang paling dibutuhkan, jaitu koperasi kredit, produksi dan konsumsi atau koperasi djual-beli bagi kaum tani.

Mengembangkan koperasi produksi dan konsumsi sepenuhnya adalah sesuai dengan ketetapan MPRS No. II/1960 bidang produksi dan distribusi jang menjatakan, bahwa daja produksi harus dikembangkan dengan mengerahkan segenap modal dan potensi (funds and forces) dalamnegeri dimana kaum buruh dan kaum tani memegang peranan jang penting, dan bahwa dalam mengatur dan menjalurkan distribusi bahan² keperluan

an hidup Rakyat, koperasi² harus diikutsertakan disamping RT/RK dan swasta nasional.

Akan tetapi walaupun lapangan kegiatan koperasi luas dan bila berkembang akan mengorganisasi djumlah penduduk jang besar, haruslah dimengerti dengan djelas bahwa peranannya dalam ekonomi negeri, bersamaan dengan peranan ekonomi swasta nasional, adalah membantu untuk memperkuat sektor ekonomi negara. Gerakan koperasi sebagai salah satu sektor ekonomi tidak mungkin berkembang, lebih² dalam masa peralihan menudju ekonomi nasional-demokratis, djika tidak dihubungkan dengan perdjjuangan melawan praktek lintahdarat, tuantanah, tengkulak besar dan pentjoleng. Gerakan koperasi tidak mungkin mempunyai perspektif tanpa bimbingan, perlindungan dan bantuan ekonomi sektor negara.

Dari tjatatan² Djawatan Koperasi Pusat saja dapati perkembangan Organisasi koperasi dinegeri kita sekarang sbb.:

Djumlah koperasi primer dan kekuatannya (achir triwulan 1961) :

1. Djumlah 34.780 primer.
2. Djumlah anggota: 6.332.368 orang.
3. Djumlah simpanan pada koperasi :
Rp.1.629.105.814,74
4. Djumlah perputaran Rp. 5.511.777.048,69.
5. Djumlah dana tjadangan Rp. 153.672.298,71.

Perbandingan djenis² koperasi (achir triwulan 1961) adalah sbb.:

- | | |
|----------------------------|-------|
| 1. Serbausaha | 40,1% |
| 2. Pertanian | 7,5% |
| 3. Peternakan | 0,3% |
| 4. Keradjinan dan industri | 2,6% |
| 5. Simpan-pindjam | 21,1% |
| 6. Konsumsi | 24,3% |
| 7. Perikanan | 1,2% |
| 8. Lain-lain | 2,1% |

Dari angka² ini dapat dikatakan bahwa setjara umum dinegeri kita sekarang terdapat kemadjuan dalam djumlah koperasi, djumlah anggotanya, djumlah uang jang dikumpulkan dari anggotanya, perputaran

dan dana tjadangan. Kemadjuan dalam djumlah kope-rasi primer dapat dibuktikan oleh perkembangan 3 kali lipat dalam djumlah pada tahun 1961 dibandingkan dengan pada achir tahun 1958.

Dalam pada itu suatu perbandingan jang menjolok tentang kekuatan modal koperasi menundjukkan, bahwa koperasi keradjinan (terutama batik) jang hanja berdjumlah kurang dari 3% dari seluruh djumlah koperasi memiliki 43% dari seluruh modal koperasi. (Keterangan pers dari Sdr. Kepala Djawatan Koperasi).

Mengenai perbandingan djenis koperasi menundjukkan bahwa koperasi pertanian jang seharusnya merupakan bagian jang terbesar, mengingat besarnya djumlah desa² dan djumlah kaum tani jang seharusnya mendjadi sasaran utama pengorganisasian dalam koperasi, ternyata hanja 7,5% dari seluruh primer. Kenyataan ini harus mendorong kita untuk memberikan perhatian jang lebih besar kepada pembentukan koperasi² pertanian dimasa depan. Tetapi seperti sudah saja djelaskan tadi, kuntji perkembangan koperasi pertanian adalah penjelesaian landreform, bukan hanja landreform terbatas seperti jang dilaksanakan dengan sangat lambatnja sekarang, tetapi landreform jang radikal, jang menghapuskan samasekali penghisapan tuantanah, mensita tanah² tuantanah dan membagikannja kepada kaum tani, terutama kepada tanimiskin dan buruhtani.

Selanjutnja perkembangan gerakan koperasi adalah tergantung dan tidak dapat dipisahkan daripada perkembangan revolusi. Penjelesaian tuntutan² revolusi Agustus '45 sampai ke-akar²nja, suatu kemenangan revolusi nasional-demokratis adalah suatu sjarat bagi perkembangan koperasi² progresif untuk kemudian mendjadi koperasi² sosialis. Karena itu gerakan koperasi walaupun ia adalah non-partai tidak boleh terpisah daripada kegiatan² politik revolusioner.

Gerakan Koperasi kita adalah gerakan jang mendukung dan memperdjuangkan Manipol, karenanja gerakan koperasi kita harus mendjadi alat pemersatu Rakjat, dan oleh karenanja harus bebas daripada berbagai phobi, terutama Nasakom-phobi. Didalam gerakan koperasi kader² atau aktivis² Nasakom harus bersatu dan ber-lomba² bekerdja baik bagi kepentingan massa anggota koperasi dan massa Rakjat.

III

TENTANG PERANAN PEMERINTAH DALAM MENGEMBANGKAN GERAKAN KOPERASI DAN BEBERAPA PERSOALAN UU KOPERASI

Berdasarkan pengalaman perkembangan gerakan koperasi selama ini sangat dirasakan perlunya diperbesar peranan Pemerintah dalam mengembangkan gerakan koperasi, setjara langsung maupun tidak langsung. Perkembangan koperasi tidak dapat dilihat hanya dari sudut besar-ketjilnja djumlah kredit jang dikeluarkan oleh Pemerintah dan dalam membentuk, atau menghidupkan koperasi.

Karena gerakan koperasi tidak terlepas daripada struktur ekonomi dalam masyarakat kita sekarang, maka sedjalan dengan usaha mengembangkan koperasi dikalangan Rakjat, Pemerintah harus melaksanakan dengan konsekwen garis² Manipol dan MPRS dengan mengadakan pengubahan sistim masyarakat Indonesia melikwidasi kaum kapitalis birokrat, komprador dan tuantanah, sebagai sjarat mutlak dalam menanggulangi kesulitan ekonomi.

Kehidupan gerakan koperasi tidak mungkin berkembang sehat djika kesulitan² ekonomi dewasa ini tidak dapat diatasi. Sesuai dengan Pantja Program Front Nasional poros dalam mengatasi kesulitan ekonomi adalah masalah mempertinggi produksi, sedang dalam mempertinggi produksi kaum buruh dan kaum tani adalah tenaga pokoknja. Hanya dengan memberikan kebebasan demokratis kepada kaum buruh dan kaum tani, melaksanakan social-support dan social-control dalam ekonomi, chususnja dalam produksi, dengan memperbaiki sjarat² materiil kehidupan kaum buruh dan kaum tani, akan bangkit antusiasme jang tinggi untuk berproduksi.

Kestabilan moneter sebagai faktor penting dalam melantjarkan pembangunan seperti jang ditetapkan MPRS tidak mungkin ditjapai dengan tindakan finansii moneter semata. Kestabilan moneter tergantung kepada perkembangan produksi dan sebaliknya keuangan jang gontjang setjara timbalbalik mengatjaukan

produksi. Ini berarti yang diperlukan adalah politik keuangan yang mengabdikan kepada produksi dan bukannya produksi harus menjadi korban politik keuangan yang salah yang tidak berorientasi kepada produksi dan perbaikan taraf hidup Rakyat. Tindakan pemerintah untuk menguasai ekspor bahan² penting, menyesuaikan impor dengan rencana pembangunan dalam negeri, menjejat kenaikan yang makin menggila dari harga² kebutuhan pokok Rakyat, menjadikan PN² dan PDN² sumber yang pokok daripada pemasukan keuangan negara, peningkatan produksi sandang-pangan (terutama pangan, khususnya beras), kesemuanya ini adalah merupakan faktor yang penting dalam usaha mengembangkan pembentukan dan kehidupan koperasi dinegeri kita.

Kehidupan koperasi juga tergantung kepada jaminan fasilitas² atau kelonggaran² dari Pemerintah untuk mendapatkan barang², pemberian order², keringanan² pajak, bantuan finansial berupa kredit atau subsidi, mengusahakan pendidikan untuk petugas² koperasi atas biaya Pemerintah dan sebagainya.

Dengan mengintensifkan peranan Pemerintah itu, akan dapat diusahakan adanya perbaikan² materiil sekarang juga bagi anggota² koperasi, sekalipun masih terbatas.

Peranan Pemerintah dalam mengembangkan gerakan koperasi dan perkembangan koperasi itu sendiri sangat erat hubungannya dan diatur dalam UUR Koperasi serta peraturan² pelaksanaannya. Pada waktu ini gerakan koperasi dibentuk dan bergerak dengan UUR No. 79/1958 Tentang Perkumpulan Koperasi dan PP No. 60/1959 Tentang Perkembangan Gerakan Koperasi.

Saya berpendapat bahwa dalam batas² tertentu UUR dan PP ini telah lebih mendorong perkembangan gerakan koperasi, diika kita bandingkan dengan sebelum adanya UUR dan PP ini. Beberapa perhatian terhadap bagian² daripada UUR 79/58 dan PP 60/59 itu diperlukan, dan diika dimasa depan dapat dilakukan perbaikan²nya, akan lebih memungkinkan perkembangan gerakan koperasi yang lebih pesat dinegeri kita.

Hal² yang saya maksudkan itu antara lain adalah :

1. Mengenai definisi yang termuat dalam Bab I tentang ketentuan² umum dan azas koperasi (pasal 2 dan 3 UUR 79/58).

2. Tentang lapangan usaha - yang menjadi sasaran koperasi (pasal 6 UU 79/1958 dan pasal 2 PP 60/1959).
3. Mengenai prinsip² demokrasi dalam organisasi koperasi.
4. Mengenai peranan Pemerintah dalam gerakan koperasi.
5. Mengenai daerah bekerdja koperasi.

1. Mengenai definisi

Definisi tentang koperasi seharusnya sesuai dengan jiwa koperasi yang biasa dimiliki oleh Rakyat pekerdja di Indonesia dan diseluruh dunia. Sudah menjadi pengertian umum bahwa perkataan koperasi berarti kerdjasama, sedang koperasi sebagai satu sistim berarti sedjumlah orang mengadakan perkumpulan untuk memungkinkan setjara kerdjasama mentjapai hasil² yang lebih menguntungkan daripada kalau dikerdjakan sendiri² oleh orang² itu. Ditinjau setjara ekonomis hal ini adalah logis dan sesuai pula dengan semangat gotong-rojong yang dijadikan ukuran pokok dalam undang² koperasi sekarang untuk menentukan apakah koperasi itu sesuai atau tidak dengan keadaan di Indonesia. Djelasnja yang harus mendapat perhatian adalah diperlukannja perumusan yang tegas mengenai perbedaan koperasi dengan badan² ekonomi kapitalis seperti NV (PT), Firma atau lainnja.

Besar ketjilnja modal koperasi tergantung kepada djumlah atau keluar masuknja anggota, sedang djumlah modal NV (PT), Firma dan badan² kapitalis lainnja ditentukan setjara hukum dan dengan modal itu badan² tersebut melakukan penghisapan terhadap tenaga² kerdja. Dalam UUI 79/1958 memang telah tertjantum perumusan bahwa koperasi „tidak merupakan konsentrasi modal” atau dalam PP 60/1959 dirumuskan „bukan perkumpulan modal”. Dengan perumusan ini definisi koperasi setjara pokok telah terdapat kema-djuan. Sekalipun demikian di-bagian² lain daripada UUI Koperasi ini, masih terdapat perumusan² yang sangat umum, samar², yang mudah dapat disalahgunakan dalam praktek, sehingga bisa bertentangan dengan jiwa dan maksud yang murni daripada koperasi.

Sebagai hasil penjelidikan jang luas dberbagai negeri setjara internasional telah dapat dirumuskan definisi tentang koperasi jang meliputi 4 prinsip pokok jang itu :

- a. Ia adalah perkumpulan orang² dan bukan kapital.
- b. Anggota² perkumpulan itu mempunyai haksama, peraturan jang berlaku adalah satu anggota satu suara.
- c. Masuk-keluar perkumpulan adalah sukarela.
- d. Perkumpulan mempunyai tudjuan dimana anggota²nja mempunyai kepentingan bersama dan pelaksanaannja memerlukan bantuan dari masing² anggota.

Koperasi tidak didirikan dengan tudjuan mengedjar keuntungan (winstbejag) seperti perusahaan² kapitalis, tetapi berdasarkan maksud untuk ber-sama² meringankan beban anggota².

Mengenai 4 prinsip pokok itu memang sudah terkandung dalam UUI 79/1958 dan PP 60/1959. Menetapkan definisi² jang dengan tegas membedakan koperasi daripada badan² ekonomi kapitalis adalah penting untuk mentjegah penjelewengan².

2. Lapangan usaha Koperasi

Lapangan usaha jang mendjadi sasaran koperasi perlu diteliti mana jang paling sesuai dengan kepentingan golongan² massa Rakjat sekarang. Undang² Koperasi merumuskan lapangan usaha koperasi jang akan menentukan djenis koperasi, setjara terlalu luas, tidak djelas dan diluar kebiasaan dan kemungkinan jang dapat ditjapai oleh koperasi. Saja berpendapat djika lapangan bergerak koperasi jang lazim dialami selama ini diperhebat dan diintensifkan dengan bantuan Pemerintah maka manfaatnja akan dapat dilihat dan dirasakan oleh anggota koperasi dan masjarakat umumnja. Tentunja hasil² itu masih sangat terbatas, sebelum ditjapai pengubahan struktur ekonomi sekarang.

Ketentuan jang terlalu luas dan umum tentang lapangan usaha koperasi akan dapat mendjadi saluran

pula bagi penjelewengan² jang akan merusak maksud dan tudjuan jang sebenarnja daripada Koperasi seperti jang terdjadi sekarang dengan GKBI (Gabungan Koperasi Batik Indonesia) jang sebenarnja adalah organisasi kapitalis² batik. Pendjenisan setjara definitif jang dirumuskan oleh PP 60/1959 fasal 2 memang telah menjegah kekaburan dan terlalu luasnja lapangan usaha. Tetapi dengan penetapan keanggotaan daripada djenis² koperasi jang tidak hanya berdasarkan kepentingan² jang bersamaan sadja, melainkan djuga jang mempunjai kepentingan² jang satu sama lain ada sangkut pautnja setjara langsung, maka ini berarti terlalu luas, dan boleh dibilang tidak ada batasnja. Ini berarti menjatukan orang² jang berbeda dan bahkan bertentangan kepentingannja dalam satu organisasi ekonomi, dan ini tidak bisa mengakibatkan praktek lain, ketjuali jang kedudukan ekonominja lemah akan mendjadi korban daripada jang kuat.

Dalam pendjelasan PP 60/1959 dikemukakan bahwa dengan ketentuan itu „dogma pertentangan buruh madjikan jang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia bisa dihindarkan didalam perkumpulan Koperasi”.

Saja berpendapat bahwa penyelesaian masalah pertentangan buruh dengan madjikan bukanlah dengan djalan penjatuan formil jang tidak menghapuskan hakikat perbedaan dan pertentangan klas, melainkan didalam taraf revolusi nasional dan demokratis sekarang ini antara madjikan (pengusaha nasional) dengan kaum buruh diperlukan saling pengertian dalam semangat front persatuan nasional melawan musuh² revolusi, jaitu imperialisme dan feodalisme.

Adapun penyelesaian jang prinsipil daripada perbedaan klas dan pertentangan kepentingan madjikan dan buruh terletak pada tingkat selandjutnja daripada revolusi kita, jaitu tahap kedua daripada revolusi dengan pengubahan sosialis daripada ekonomi negeri dan penghapusan penghisapan atas manusia oleh manusia.

3. Mengenai prinsip demokrasi daripada Koperasi

Ada salahsatu fasal jaitu fasal 22 UUI 79/1958 jang mengatur tentang kekuasaan tertinggi dalam organi-

sasi koperasi. Dinjatakan setjara tepat bahwa kekuasaan tertinggi ada pada rapat anggota. Tetapi pada fasal lain terdapat perumusan jang bertentangan dengan fasal ini, jang memberi hak istimewa kepada pe-djabat untuk memutuskan pembubaran Koperasi. Ketentuan ini tidak sesuai dengan ketentuan kekuasaan tertinggi jang ada pada rapat anggota. Tindakan pe-djabat terhadap organisasi tidak boleh tanpa batas. Ia harus mengindahkan ketentuan² organisasi koperasi dan menghormati keputusan² rapat² anggota dan badan pimpinan koperasi.

Dalam sambutan saja kepada Musjawarah Pembia-jaan Koperasi di Tjipajung telah saja kemukakan, su-paja gerakan koperasi bisa tumbuh sebagai pohon di-udara bebas dan djangan seperti „kamerplant” (tanam-an penghias kamar) jang hidup karena disirami terus-menerus, artinja gerakan koperasi supaya tumbuh se-tjara wajar dan demokratis serta tidak menggantung-kan diri kepada bantuan se-mata².

Bantuan dari Pemerintah dan bantuan dari luar lain-nja kepada gerakan koperasi harus bersifat bimbingan jang membantu perkembangan gerakan koperasi. Pada waktu achir² ini satu gedjala jang tidak baik dalam pembentukan beberapa djenis koperasi, adalah pembentukan jang ter-gesa² atas dasar instruksi dari atas. Saja berpendapat bahwa tjara pembentukan koperasi demikian adalah tidak sehat, jang pasti akan mengakibatkan ekses². Peranan pimpinan dan inisiatif dari atas adalah sebagai pendorong, tetapi ia harus dipadukan dengan pertumbuhan jang objektif dari ge-rakan koperasi itu dari bawah jang mendapat dukung-an massa setjara sukarela dan demokratis.

4. Mengenai Peranan Pemerintah Dalam Gerakan Koperasi

Mengenai peranan Pemerintah dalam gerakan kope-rasi perlu dengan djelas ditetapkan. Pada waktu se-kerang ini peranan Pemerintah dalam mengembangkan gerakan koperasi adalah menentukan. Usaha mengem-bangkan gerakan koperasi memang tidak dapat di-pisahkan daripada usaha Pemerintah memperbaiki ke-

adaan ekonomi dalam negeri, dalam menanggulangi kesulitan ekonomi dewasa ini.

Peranan Pemerintah dibuktikan oleh semakin besarnya perhatian Presiden Sukarno kepada pengembangan gerakan koperasi sebagai salahsatu alat pemersatu Rakjat dalam penjelesaian revolusi kita. Dibentuknja khusus suatu Departemen Koperasi menundjukkan perspektif jang penting masalah pengkoperasian dinegeri kita.

Adalah keliru apabila persoalan perkembangan gerakan koperasi hanya terletak pada sjarat pengesahan suatu kopèrasi sebagai badan hukum, jang merupakan bagian jang menondjol daripada UUU 79/1958. Pemerintah harus setjara aktif membimbing dan membantu gerakan koperasi. Dalam Undang² Koperasi perlu dengan tegas dirumuskan fasal² tentang djaminan fasilitas, djaminan pasar dan barang² jang diperlukan oleh Koperasi, disamping fasal² lain jang sudah menetapkan setjara umum kewadajiban Pemerintah untuk membantu dan melindungi koperasi. Kredit² Pemerintah kepada koperasi harus diberikan setjara zakelijk sesuai dengan kemampuan dan keadaan organisasi koperasi jang bersangkutan.

Anggapan bahwa Pemerintah tidak usah turut tjampur samasekali dalam gerakan koperasi adalah tidak tepat. Dibalik sikap jang demikian ada terdapat maksud jang liberal, bahkan didorong oleh maksud² jang menjimpang daripada djiwa dan tudjuan koperasi. Sebaliknya hak tjampur tangan pedjabat Pemerintah jang terlalu banjak seperti terdapat dalam UUU Koperasi sekarang, sampai bisa membubarkan koperasi dan sebagainya, akan memberi kemungkinan pensalahgunaan hak²nja oleh pedjabat jang tidak baik.

5. Daerah Kerdja Koperasi

Dalam pasal 5 ayat (2) UUU Koperasi ditetapkan bahwa dalam satu daerah kerdja tertentu pada dasarnya hanya ada satu koperasi jang sedjenis dan setingkat, dan selandjutnja hal ini telah ditetapkan dalam fasal 16 UUU 60/1959 dan diinjatakan antara lain bahwa dalam hal diizinkan ada dua atau lebih koperasi sedjenis dan setingkat dalam salahsatu daerah kerdja,

maka pedjabat wadajib mengusahakan penjatuaannya dalam waktu jang se-singkatnja. Saja berpendapat bahwa ketentuan dalam PP 60/1959 itu ada segi positifnja, jaitu untuk menjederhanakan susunan organisasi koperasi menurut djenis dan tingkatnja, jang tentu akan baik artinja dalam kordinasinja dengan kegiatan² ekonomi dibidang lain. Akan tetapi segi lain jang harus mendapat perhatian adalah bahwa dengan ketentuan ini bisa terdjadi pensalahgunaan tertentu, jaitu mungkin „dimonopoli” pembentukan² koperasi oleh salahsatu golongan dengan tanpa mengindahkan bahwa ada golongan lain jang tidak mendapat kesempatan ambil bagian dalam kegiatan gerakan koperasi. Perbuatan „memonopoli” itu tidak sesuai dengan prinsip koperasi dan bertentangan dengan kepentingan Rakjat. Praktek² jang mensalahgunakan ketetapan dalam UU dan PP 60/1959 itu harus ditentang. Salahsatu tjara dalam mentjegah pensalahgunaan ketetapan² itu adalah mengembangkan semangat persatuan nasional jang berporoskan Nasakom dalam kegiatan gerakan koperasi disemua tingkat maupun djenis. Dengan demikian koperasi mendjadi tempat bersatu semua aliran jang hidup untuk kegiatan² jang langsung bermanfaat dan menguntungkan massa Rakjat.

Saja berpendapat dan yakin, bahwa sedjalan dengan perkembangan revolusi Indonesia gerakan koperasi akan memainkan peranan jang makin penting dalam kehidupan ekonomi negeri kita.

Sudah djelas tertjantum dalam UU Dasar '45 pasal 33, bahwa koperasi disamping sektor ekonomi negara (perusahaan² negara) akan merupakan landasan pokok dari susunan ekonomi negeri.

Dalam perspektif revolusi kita jaitu Sosialisme, dimana dihapuskan samasekali penghisapan oleh manusia atas manusia, ekonomi negara (perusahaan² negara) dan ekonomi kolektif (koperasi² sosialis) adalah merupakan dua unsur jang saling membantu dan memperkuat dalam ekonomi negeri.

Akan tetapi seperti tadi saja kemukakan, pada waktu ini kita belum memasuki taraf itu, karenanja belum praktis berbitjara tentang koperasi sosialis, ketjuali sebagai satu gerakan propaganda dan pendidikan kepada massa.

Bahkan taraf peralihan ke Sosialisme pun belum kita masuki, karena rintangan² strategisnya belum kita hanturkan, yaitu kekuasaan modal monopoli asing atau imperialisme dan tuantanah. Untuk mengembangkan perjuangan menghanturkan rintangan strategis itu tadi telah saja kemukakan tentang keharusan mutlak melakukan pengubahan sistim masyarakat dengan melikwidasi penghisap² besar dikota dan desa, menghapuskan kekuasaan ekonomi kaum kapitalis birokrat, komprador dan tuantanah, membebaskan Rakyat pekerja didesa dari penghisapan feodal dan mengalahkan jaringan² kekuatan ekonomi dalam negeri yang menjadi landasan daripada imperialisme. Untuk itu sebagaimana telah saja kemukakan tadi dan telah menjadi tuntutan massa yang luas dan juga menjadi Program Front Nasional, perlu ditijptakan suatu kekuasaan politik baru, kekuasaan Gotong Rojong yang berporoskan Nasakom dari atas sampai dibawah, dari Pemerintah pusat sampai pemerintah² daerah terendah.

Seperti halnya harapan dan andjuran Presiden Sukarno kepada gerakan koperasi, yaitu supaya koperasi tidak hanya menjadi alat ekonomi daripada anggotanya, melainkan juga menjadi alat perjuangan revolusioner dalam menjelesaikan revolusi, tibalah bagi saja untuk menutup uraian ini dengan harapan dan andjuran sbb.:

Pertama, gerakan koperasi kita supaya betul² menjadi gerakan ekonomi yang berdjuaug untuk perbaikan² tingkat hidup massa anggotanya, massa Rakyat pekerja yang ekonominya sekarang lemah. Gerakan koperasi kita hanya akan konsekwen menjalankan peranan yang demikian, apabila keanggotaan dan pimpinannya memang benar² terdiri dari Rakyat pekerja yang membutuhkan bersama alat perjuangan ekonomi itu. Dalam keadaan demikian gerakan koperasi kita akan betul² dapat mengibarkan tinggi² bendera yang diberikan Manipol kepadanya, yaitu bendera koperasi progresif.

Kedua, sebagai koperasi progresif gerakan koperasi kita tidak hanya ambilbagian dalam kegiatan ekonomi, tetapi juga dalam kegiatan revolusioner pada umumnya, harus setia dan giat ambilbagian dalam pelaksanaan Manipol, Ketetapan² MPRS dan Pantja Program

Front Nasional serta penjebar jang aktif daripada 9 Wedjangan Presiden.

Jang terachir, dengan ini saja menjampaiakan utjapan selamat atas sukses² dari kegiatan gerakan koperasi selama ini baik jang dilakukan oleh aktivis² gerakan koperasi, maupun kegiatan jang bersifat bimbingan dari pedjabat² Departemen Koperasi. Sudah waktu-jang gerakan koperasi kita dan Departemen Koperasi segera menjimpulkan pengalaman dari kegiatan gerakan koperasi selama ini, untuk dengan demikian dapat mengembangkan segi² jang positif dan dengan segera pula melikwidasi segi² jang negatif.

(Pokok² pidato jang diutjapkan pada siang tanggal 28 Februari 1963 di gedung Lembaga Administrasi Negara, Djakarta)

KEMBANGKAN GERAKAN KOPERASI UNTUK MENGURANGI KESULITAN² BEBAN HIDUP RAKJAT DAN DALAM RANGKA MEMBANGUN EKONOMI NASIONAL

Atas nama Pimpinan MPRS saja mengutjapkan se-
lamat atas berlangsungja Musajawarah Pembiajaan
Koperasi ini dan mengharapkan mentjapai hasil seperti
jang diharapkan oleh kita semua.

Saja sangat gembira dan merasa beruntung mendapat
tugas dari Pimpinan MPRS menghadiri Musjawarah
ini, karena pada kesempatan ini saja dapat bertemu
dan berhadapan langsung dengan Sdr.² semua, ter-
utama Sdr.² pemimpin² dari berbagai gerakan koperasi
seluruh Indonesia. Kegembiraan saja adalah djuga ka-
rena suatu kenjataan, bahwa gerakan koperasi dinegeri
kita, dalam batas² tertentu mentjapai beberapa kema-
djuan. Dari laporan² jang saja peroleh, misalnja kope-
rasi konsumsi, telah terbentuk disemua daerah tingkat
I, hampir disemua daerah tingkat II, dan mulai merata
di-kampung² dan desa² diseluruh pendjuru tanah air
kita. Koperasi² konsumsi ini, dalam kegiatannja, bukan
saja telah dapat mendjadi badan penjalur untuk dis-
tribusi bagi anggota²nja, bahkan diberbagai tempat
telah dapat mendjalankan peranan dalam mendistri-
busikan kebutuhan² pokok Rakjat bagi semua pen-
duduk dilingkungannja.

Adanja musjawarah pembiajaan dari gerakan kope-
rasi ini sendiri menundjukkan perkembangannja jang
telah memerlukan pemetjahan dalam masalah permo-
dalan dan kredit. Kita semua tentu mengharapkan su-
paja perkembangan gerakan koperasi dinegeri kita
mendjadi semakin madju, untuk dapat mengambil pe-
ranannja jang tepat dalam mengurangi dan meringan-
kan kesulitan² beban hidup Rakjat, chususnya anggota²-
nja dan dalam perdjungan untuk membangun ekonomi
nasional.

Untuk dapat meletakkan peranan gerakan koperasi
setjara tepat dalam perdjungan untuk membangun
ekonomi nasional, dalam melikwidasi sisa² ekonomi ko-

lonial dan feodal, perlu kiranya kita ingat bahwa Manipol menetapkan, ekonomi sektor negara harus memegang posisi komando dalam kehidupan ekonomi negeri. Peranan gerakan koperasi harus ditudjukkan untuk membantu memperkuat posisi komando dari ekonomi sektor negara ini, sebaliknya negara berkewadajiban membantu gerakan koperasi dengan bimbingan, kredit dan fasilitas² lain. Negara berkewadajiban mengembangkan gerakan koperasi, karena gerakan koperasi, walaupun bukan modal negara, tidak mau mendjadi gerakan dan organisasi kapitalis.

Koperasi di Indonesia bergerak di-tengah² struktur kemodalan dimana terdapat ekonomi sektor negara jang semakin kuat, ekonomi sektor swasta nasional, dan ekonomi sektor swasta asing monopoli serta ekonomi feodal di-desa². Karena itu tidak heran, apabila gerakan koperasi kita kehidupannya dipengaruhi oleh kegiatan² daripada struktur permodalan ini, sedang kewajiban gerakan koperasi adalah untuk mendudukan dirinja pada peranan memperkuat ekonomi sektor negara jang memimpin perkembangan ekonomi negara kita.

Kegiatan memperluas gerakan koperasi termasuk didalam pelaksanaan pembangunan Nasional semesta berentjana jang ditetapkan oleh MPRS, karena itu selalu didalam pelaksanaannya kita mengingat Amanat Pembangunan Presiden jang menjatakan antara lain :

„Supaja pembangunan menjempurnakan ekonomi terpinpin sedjalan dengan tjita² demokrasi terpinpin untuk melenjapkan sisa² ekonomi kolonial, tjegah ba-haja paham kapitalisme dan free fight liberalism baik dari luar negeri maupun dalam negeri”.

Apa jang dinjatakan didalam Amanat Pembangunan ini oleh Presiden djuga telah ber-ulang² dikemukakan pada kesempatan lain.

Pada kesempatan ini saja merasa perlu mengulangi dan memperkuat pula apa jang pernah ditjanjangan oleh Sdr. Menteri Transkopemada dalam suatu Kongres Koperasi sbb. : **„Djustru didalam keadaan pantjaro-ba seperti jang kita alani dewasa ini, Saudara² akan mendjumpai usaha² beberapa golongan jang untuk kepentingan golongan itu sendiri mempergunakan nama Koperasi. Terutama mereka itulah jang selalu memper-**

gunakan dan menuntut kepada hak koperasi, tetapi tanpa memperhatikan kebutuhan daripada konsumen. Inilah yang saja sebut „pseudo koperasi”, yaitu yang mempergunakan rakyat untuk koperasi dan bukannya koperasi untuk rakyat. Usaha² demikian ini adalah usaha orang² bermodal yang setjara kolektif mengembangkan modalnya. Tjara seperti ini adalah tjara kapitalis dan bertentangan dengan azas kekeluargaan, dengan azas sosialis dan bertentangan dengan azas koperasi”.

Amanat Pembangunan Presiden dan pidato Menteri Transkopemada ini, sengadja saja kutip untuk dapat menilai perkembangan koperasi tidak setjara berat sebelah, yaitu disamping memberikan penilaian kepada kemajuan² tertentu yang ditjapai serta mengharap-kan perkembangan maju lebih lanjut, kita tidak dapat menutup mata terhadap kenjataan² perkembangan negatif yang perlu diatasi. Pada pokoknya kekurangan² masih terdapat didalam gerakan koperasi kita dalam hal yang berhubungan dengan prinsip koperasi; pembangunan organisasi dan kegiatan sehari².

Ketetapan MPRS maupun Undang² Koperasi menggariskan, bahwa koperasi adalah kumpulan daripada orang² yang ber-sama² mengadakan kegiatan ekonomi dan sosial, yang dibentuk atas dasar kesukarelaan dan demokratis. Koperasi akan tumbuh sehat dan dapat memenuhi tudjuan pembentukannya, djika tidak diabaikan prinsip² sukarela, terbuka (artinya tidak ada rahasia bagi anggota²nja) dan menguntungkan. Prinsip² itu hanya mungkin terdjamin apabila koperasi dipimpin oleh orang² yang djudjur dan Manipolis.

Tidak dipegangnja setjara teguh prinsip² yang digariskan oleh MPRS maupun Undang² Koperasi, tidak dibangunnja koperasi² dari bawah atas dasar kesadaran, melainkan dengan tjara ter-ge²sa² main tundjuk dari atas, tidak didjundjungnja hak² anggota untuk mengadakan kontrol, seperti banjaknja pengalaman, bahwa rapat² anggota koperasi hanya dilakukan sekali waktu pendiriannya saja, dengan maksud untuk dapat menghimpun modal, tetapi kemudian ber-tahun² tidak dilanjutkan rapat² anggota, praktek² keorganisasian seperti ini adalah merugikan perkembangan koperasi.

Adalah perlu mendapat perhatian kita, supaya ge-

rakan koperasi bisa tumbuh sebagai pohon diudara bebas dan djangkan seperti „kamerplant” (tanaman penghias kamar) jang hidup karena disirami terus-menerus, artinja gerakan koperasi supaya tumbuh setjara wadjar dan demokratis serta tidak menggantung kepada bantuan se-mata².

Bantuan dari Pemerintah dan bantuan dari luar lainnja kepada gerakan koperasi harus bersifat bimbingan jang mengembangkan gerakan koperasi.

Hal lain jang memerlukan perhatian dari gerakan koperasi kita adalah bagaimana gerakan melawan liberalisme dan mendjauhi terus-menerus sifat perusahaan kapitalis, atau didalam praktek adalah mentjegah djangn sampai pengurus² koperasi memperalat koperasi dan anggota²nja untuk praktek² kapitalis maupun sebagai kaki-tangan kapitalis.

Saja merasa perlu djuga untuk mengemukakan, kiranja gerakan koperasi kita perlu diarahkan kepada kegiatan membangun dan mengembangkan lapangan² atau djenis² koperasi jang paling objektif dibutuhkan oleh Rakjat terbanjak. Djenis² koperasi jang paling dibutuhkan Rakjat dewasa ini adalah koperasi konsumsi, koperasi produksi dan koperasi kredit. Golongan Rakjat desa jang paling membutuhkan koperasi adalah kaum tanimiskin, kaum buruhtani, tanisedang, dan djuga kaum nelajan. Di-kota² dalam keadaan krisis sandang-pangan seperti sekarang ini, koperasi konsumsi sangat dibutuhkan oleh sebagian besar lapisan penduduk. Mengenai koperasi kredit atau jang disebut koperasi simpan-pindjam, berhubung tjepatnja merosotnilai uang, sekarang ini mengalami lebih banjak kesulitan.

Setelah saja kemukakan masalah koperasi setjara umum, ingin saja menjumbangkan pikiran sedikit tentang pokok atjara dan persoalan daripada musjawarah ini. Tentu sadja saja hanja akan mengemukakan beberapa pokok sadja.

Saja berpendapat, bahwa memang sudah waktunja gerakan koperasi kita membitjarakan persoalan pembiajaan koperasi. Saja kemukakan demikian berdasarkan dua alasan, pertama karena persoalannja memang sudah merupakan persoalan jang harus dipetjahkan berdasarkan perkembangan kebutuhan daripada ge-

rakan koperasi kita, dan **kedua** dengan dimusjawarahkannya setjara khusus persoalan pembiayaan koperasi ini, kita akan mentjapai kesimpulan² jang tegas dan kongkrit, bukan sadja untuk mendorong perkembangan gerakan koperasi kita, tetapi lebih² untuk mentjegah perkembangannya kearah jang tidak sesuai dengan azas² koperasi.

Dari pokok² persoalan jang disadjikan oleh Panitia Penyelenggara Musjawarah, dikemukakan antara lain kenyataan² tentang perlunja ketegasan didalam kebijaksanaan pemerintah dan tindakan² setjara kongkrit mengenai permodalan dan pengkreditan koperasi. Djujuga dikemukakan persoalan penjaluran permodalan dan kredit dari swasta nasional kedalam gerakan koperasi disamping persoalan penghimpunan modal dari lingkungan gerakan koperasi sendiri.

Saja perlu menambahkan, bahwa didalam kenyataannya, memang kegiatan gerakan koperasi kita dibidang produksi dan konsumsi mengalami rintangan² dalam perkembangannya, disebabkan tidak tjukupnja modal dan tidak atau sukarnya didapat kredit. Dalam pada itu tidak sedikit gerakan koperasi kita terdjerumus kedalam „pengkreditan” daripada bank² gelap atau praktek² kapitalis, jang memberikan „kredit” dengan bunga² jang tinggi atau perdjandjian² dan sjarat² jang tidak menguntungkan perkembangan koperasi.

Walaupun demikian saja berpendapat, adalah tidak perlu disesalkan kenyataan bahwa koperasi² kita lemah permodalannya, karena gerakan koperasi kita seharusnya adalah bukan „koperasi” kapitalis, sedang didalam praktek dan pertumbuhannya mengalami gangguan² dari kaum kapitalis monopoli asing, tuantanah dan kaum kapitalis birokrat jang sekarang ini menguasai uang jang beredar dan berspekulasi dalam peredaran barang² dagangan.

Dari kenyataan² ini, maka dirasakan benar mendesaknja realisasi kredit² Pemerintah kepada kegiatan koperasi, demikian pula perlunja perbaikan aparatur pengkreditan pemerintah jang melajani gerakan koperasi. Perluasan djaringan² aparatur kredit dari Bank² Pemerintah jang sudah ada sampai ke-basis² kegiatan gerakan koperasi diperlukan, disamping itu perlu per-

baikan prosedur pengkreditan untuk mentjapai tjara² yang praktis tetapi tetap zakelirk dalam pemberian² kredit² kepada gerakan koperasi.

Melalui bimbingan dan pengawasan dari petugas² Departemen Koperasi yang ada diseluruh negeri, kiranya terdapat djaminan bahwa kredit² Pemerintah bagi gerakan koperasi akan langsung djatuh kepada gerakan koperasi dan digunakan setjara efektif serta efisien dalam kegiatan ekonomi, chususnja dibidang produksi pertanian dan keradjinan tangan serta dibidang distribusi barang konsumsi keperluan hidup pokok dari pada Rakjat.

Mengenai penjaluran modal dan pengkreditan dari kalangan swasta nasional yang progresif kepada kegiatan gerakan koperasi, memang merupakan persoalan praktis yang perlu pula digariskan.

Saja berpendapat bahwa penjaluran modal dan kredit swasta nasional yang progresif kepada kegiatan gerakan koperasi adalah suatu yang mungkin dapat direalisasi, apabila ia dilakukan atas prinsip dan pendirian sosial dari golongan swasta nasional progresif, diadi bukan dengan prinsip kapitalis yang bermaksud menunggangi gerakan dan kegiatan ekonomi koperasi. Tjara² yang zakelirk didalam kredit dengan ketentuan bunga yang sesuai dengan ketentuan² Pemerintah, atau perdiandian² yang menguntungkan bagi gerakan koperasi dapat dilaksanakan. Sikap membantu dari swasta nasional yang progresif kepada kegiatan ekonomi koperasi, disamping sikap membantu dan membimbing dari pada Pemerintah kepada ekonomi swasta nasional dan chususnia kegiatan ekonomi gerakan koperasi, dimungkinkan karena persamaan kepentingan swasta nasional yang progresif dengan gerakan koperasi daripada Rakjat dalam revolusi nasional kita, yaitu untuk menegakkan ekonomi nasional yang bebas dari ketergantungan-nya kepada imperialisme dan pula bebas dari halangan² feodal, atau tegasnya persamaan kepentingan daripada golongan swasta nasional yang progresif dengan gerakan koperasi daripada Rakyat, adalah karena sama² anti-imperialisme dan anti-feodalisme.

Sesuai dengan prinsip ekonomi terpimpin menudju kepada pembangunan ekonomi nasional, serta azas²

koperasi, maka gerakan koperasi haruslah ditjegah untuk didjadikan saluran guna penanaman modal asing dalam bentuk apapun, jang klasik maupun bentuk²nja jang baru tetapi berhakekat sama. Koperasi kita tidak boleh mendjadi saluran neo-kolonialisme.

Achirnja, mengenai penggalangan modal jang ber-sumber pada gerakan koperasi sendiri tentu tidak mungkin kita mengharapkan mentjapai djumlah jang besar, mengingat koperasi² kita, seperti saja uraikan diatas adalah bukan „koperasi kapitalis“, lagi pula azas koperasi adalah bukan untuk melakukan konsentrasi modal, karena itu kegiatan penghimpunan modal dari saham², simpanan² dan hasil kegiatan koperasi haruslah dengan prinsip tidak memberatkan anggota²nja jang terdiri daripada Rakjat jang ekonominja lemah, dan djustru berkoperasi untuk meringankan beban hidup-nja.

Dengan mengerti akan peranan koperasi setjara tepat didalam melaksanakan garis politik ekonomi jang sesuai dengan Manipol, sesuai dengan ketetapan² MP-RS, didalam membantu memperkuat sektor ekonomi Negara, dan sebaliknya dengan bantuan, bimbingan, kredit dan fasilitas² lain dari Pemerintah kepada kegiatan ekonomi koperasi, seperti penjaluran² barang² produksi Perusahaan² Negara, atau Perusahaan² Dagang Negara dan fasilitas lain misalnja dibidang pengangkutan dan lain²nja, saja berpendapat gerakan koperasi kita akan terus berkembang dan melaksanakan tugasnja dengan baik.

Demikianlah beberapa hal jang dapat saja kemukakan dalam musjawarah pembiajaan koperasi ini. Sekali lagi saja mengharapkan perkembangan madju lebih landjut daripada gerakan koperasi kita dan mengharapkan berhasilnja musjawarah menjimpulkan peng-alaman²nja setjara tepat terhadap persoalan pembiajaan koperasi, dalam hubungannja dengan masalah ekonomi negeri kita pada umumnja dan didalam rangka penyelesaian revolusi nasional kita.

Terima kasih.

(Sambutan sebagai Wakil Ketua MPRS
pada Musjawarah Pembiajaan Koperasi
tanggal 13 November 1962 di Tjipa-
jung)

